

## **BAB V**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran umum pasar Desa Adat Kedonganan**

Pasar Desa Adat Kedonganan terletak di Jalan Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Aktivitas jual beli di pasar ini dimulai dari pukul 05.00 wita – 18.00 wita. Luas wilayah Pasar Desa Adat Kedonganan yaitu 1 hektar. Adapun batas – batas wilayah Pasar Desa Adat Kedonganan adalah sebagai berikut :

Di sebelah utara : Bandara Ngurah Rai  
Di sebelah timur : Pasar ikan milik pribadi  
Di sebelah selatan : Masjid  
Di sebelah barat : Pantai Kedonganan

Pasar Desa Adat Kedonganan beralamat di Jalan Pantai Kedonganan, Kecamatan Kuta, Kabupaten Badung. Pasar Desa Adat Kedonganan resmi mulai dikelola oleh pihak Desa Adat Kedonganan pada tahun 2013 hingga sekarang. Pasar Desa Adat Kedonganan dibagi menjadi dua kelompok pasar yaitu pasar khusus sembako dan pasar ikan. Setiap pedagang dikenakan retribusi kebersihan, listrik dan keamanan sebesar Rp.105.000,- per-bulan. Untuk sewa tempat berjualan toko bagian depan dengan luas 3x4 harganya sebesar 8,5 juta, toko bagian belakang dengan luas 3x4 meter harganya 7,5 juta, sedangkan untuk los sembako dengan luas 1x3 meter harganya 4 juta dan los ikan dengan luas 2x1,5 meter harganya 2 juta.

Adapun struktur organisasi dalam Pasar Desa Adat Kedonganan yaitu terdiri dari penanggung jawab pasar, kepala pasar yang bertanggung jawab dan mengelola keadaan pasar, badab pengawas, pembina (enam kelian adat), bidang keuangan, administrasi keuangan, penagihan, bidang administrasi umum, sarana prasarana, kebersihan lingkungan, keamanan, dan kepegawaian. Berikut ini gambar struktur organisasi Pasar Desa Adat Kedonganan (Terlampir).

## **2. Karakteristik objek penelitian**

Objek penelitian ini yaitu keadaan sanitasi Pasar Desa Adat Kedonganan Kecamatan Kuta Kabupaten Badung yang meliputi keadaan sanitasi dalam gedung pasar dan luar gedung pasar. Dalam gedung pasar diantaranya bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat penampungan sementara, saluran limbah dan drainase, tempat penjualan makanan dan bahan pangan, pengendalian binatang penular penyakit/vektor, pedagang/karyawan, penyediaan air dan tempat cuci tangan. Luar gedung pasar diantaranya tempat penampungan sementara, saluran pembuangan air limbah dan drainase, toilet dan tempat parkir. Penelitian keadaan sanitasi ini dilakukan dengan cara observasi atau pengamatan langsung dengan berpedoman pada formulir persyaratan sanitasi pasar sehat.

## **3. Keadaan sanitasi dalam gedung**

Keadaan sanitasi dalam gedung yang diamati yaitu bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat penjualan makanan dan bahan pangan tempat penampungan sementara, saluran limbah dan drainase, pengendalian binatang penular penyakit/vektor, pedagang/karyawan, penyediaan air bersih, dan tempat cuci tangan. Hasil observasi dengan menggunakan formulir penilaian pasar

berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat, keadaan bangunan memperoleh skor 21 dengan kategori cukup baik yaitu :

a. Bangunan pasar

Hasil pengamatan bangunan pasar yang telah dilakukan di Pasar Desa Adat Kedonganan yaitu bangunan pasar tidak terpelihara, di sekitar lingkungan pasar kurang bersih karena masih ada sampah yang berserakan di jalan dan lorong dalam pasar. Di dalam pasar tidak bau, tidak gelap, pencahayaan cukup baik (menggunakan lampu) namun pengab karena kurangnya lubang ventilasi yang cukup agar sirkulasi angin lancar. Lantai retak, tidak rata, tidak mudah dibersihkan dan lantai ada genangan air. Semua bahan dan peralatan yang digunakan diletakkan pada tempatnya dan tidak menghalangi jalan atau lorong. Semua fasilitas pasar kurang terawat dengan baik dan kurang bersih. Lorong pasar digunakan untuk berjualan sehingga menghalangi jalan/lorong.

b. Bangunan kios/los

Setiap kios/los pedagang tidak ditemukannya sampah yang berserakan, tidak ada sampah yang menumpuk dan membusuk. Sudah ada meja untuk tempat berjualan dengan kondisi bersih.

c. Tempat penjualan makanan dan bahan pangan

Pada los penjualan makanan dan bahan pangan tidak tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, meja tempat berjualan sudah memiliki ketinggian minimal 60 cm dari lantai. Tempat penjual makanan dan pangan masih terbuat dari kayu sehingga rawan untuk rapuh. Alas pemotong makanan dan bahan pangan seperti daging masih menggunakan talenan yang terbuat dari kayu.

Untuk tempat penyimpanan ikan segar, daging dan unggas potong yang akan dijual sudah menggunakan es batu. Penyajian dagangan sudah dikelompokkan sesuai jenisnya. Di pasar tersebut setiap bulannya rutin dilakukan pengambilan contoh makanan untuk pemeriksaan di laboratorium oleh petugas dari Dinas Kesehatan. Namun untuk pemeriksaan usap dubur belum pernah dilakukan pada pedagang makanan siap saji di pasar.

d. Tempat penampungan sementara

Hasil pengamatan tempat penampungan sementara yang telah dilakukan di Pasar Desa Adat Kedonganan yaitu setiap pedagang sudah mempunyai Tempat penampungan sementara (TPS). TPS bau dan ada sampah yang berserakan. Tersedia tempat sampah di setiap kios dan los pasar. Tidak tersedia pemilahan sampah basah dan kering di setiap kios tersebut.

e. Saluran limbah dan drainase

Hasil pengamatan saluran limbah/drainase yang telah dilakukan di Pasar Desa Adat Kedonganan yaitu saluran air limbah dari los dan kios disalurkan ke drainase, drainase disemen ditutup dengan beton. Tetapi aliran air limbah tidak lancar. Selokan/saluran air limbah di los basah (ikan, daging, unggas potong, sayur mayor, tempat pamarutan kelapa) ada genangan air.

f. Pengendalian binatang penular penyakit/ vektor

Hasil pengamatan dilakukan dengan mengamati keberadaan hewan peliharaan dan serangga seperti kucing, anjing, lalat, kecoa, tikus dan jentik nyamuk. Setelah dilakukan pengamatan ditemukan kucing yang masih berkeliaran di area pasar, tidak ada jentik nyamuk di kamar mandi, namun masih terdapat tikus dan kecoa yang berkeliaran di pasar. Di tempat penjualan makanan matang

tidak terdapat lalat di sekitar makanan yang di jual. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak Pasar Desa Adat Kedonganan belum pernah melakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus.

g. Pedagang

Pedagang ikan, daging, unggas potong dan unggas hidup dan pedagang makanan siap saji di Pasar Desa Adat Kedonganan tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti celemek, alas kaki, sepatu boot, penutup rambut dan sarung tangan saat berjualan. Belum pernah dilakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan kebersihan, keamanan dan kesehatan pasar bagi pedagang dan pengelola pasar. Pedagang sudah menjaga lingkungan sekitar dengan tidak merokok saat berjualan dan tidak meludah sembarangan di area pasar. Namun pedagang daging, ikan, unggas potong dan unggas hidup tidak selalu mencuci tangan dengan air dan sabun setelah menjamah barang dagangannya.

h. Penyediaan air bersih

Hasil pengamatan air bersih yang telah dilakukan di Pasar Desa Adat Kedonganan yaitu tersedia air dengan jumlah yang cukup dan mengalir dengan lancar. Kran air tidak terletak di tempat yang strategis dan mudah dijangkau. Air yang digunakan bersih, tidak bewarna, tidak berbau, dan tidak berasa. Jarak sumber air sejauh 10 meter dari septic tank.

i. Tempat cuci tangan

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan tempat cuci tangan tidak tersedia di dalam pasar hanya di dalam kamar mandi dan toilet saja tersedia tempat cuci tangan. Namun kondisi tempat cuci tangan tersebut tidak berfungsi dan dalam keadaan tidak terawat.

#### **4. Keadaan sanitasi luar gedung**

Keadaan sanitasi luar gedung yang diamati yaitu tempat penampungan sementara, saluran pembuangan air limbah dan drainase, toilet dan tempat parkir. Hasil penilaian dengan menggunakan formulir penilaian pasar berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Penyelenggaraan Pasar Sehat, keadaan bangunan memperoleh skor 16 dengan kategori baik yaitu :

##### 1) Tempat penampungan sementara

Pada Pasar Desa Adat Kedonganan sudah mempunyai tempat penampungan sampah sementara, ada sampah yang menumpuk di dekat perbatasan antara Pasar Desa Adat Kedongan dan Pasar milik pribadi. Di sekitar TPS tidak bau dan tidak ada sampah yang berserakan. Tempat sampah tidak memiliki tutup, tidak ada pemilahan antara sampah basah dan sampah kering. Sampah diangkut setiap hari pada siang atau sore hari.

##### 2) Saluran pembuangan air limbah dan drainase

Saluran pembuangan air limbah di luar gedung dalam keadaan tertutup dengan kisi-kisi dari logam dan disemen, namun saluran limbah atau selokan di sekitar area parkir dalam keadaan terbuka. Aliran air limbah tidak lancar. Air limbah di pasar tersebut diangkut 1 x 24 jam pada sore hari.

##### 3) Toilet

Toilet di Pasar Desa Adat Kedonganan berjumlah 10 buah dengan air yang cukup, toilet bersih tidak berbau, tidak ada jentik nyamuk dan kloset menggunakan leher angas. Lantai toilet kedap air, tidak licin dan mudah di bersihkan. Tidak ada pemisah antara toilet laki-laki dan perempuan. Mempunyai

lubang ventilasi dan cahaya yang cukup, tersedia tempat penampungan sementara. Terdapat tempat cuci tangan namun tidak berfungsi dan tidak terawat dengan baik. Disana juga terdapat penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet.

#### 4) Tempat parkir

Sudah tersedia tempat parkir di Pasar Desa Adat Kedonganan untuk kendaraan roda dua, roda tiga, roda empat, dan tempat bongkar muat barang dagangan. Jarak masuk dan keluar terpisah dengan jelas dan disertai dengan rambu – rambu lalu lintas.

### **5. Hasil analisa data**

Pasar merupakan salah satu tempat umum yang dominan untuk dikunjungi oleh masyarakat. Pengertian pasar menurut Suparlan, 2012 yaitu sekelompok bangunan yang sebagian beratap dan sebagian tanpa atap yang di tunjuk dengan keputusan DPRD, dimana pedagang-pedagang berkumpul untuk memperdagangkan dan menjual barang-barang dagangannya. Pasar merupakan suatu tempat bertemunya penjual dengan pembeli, dimana penjual dapat memperdagangkan barang dagangannya dan membayar retribusi. Sehingga memungkinkan terjadinya penularan penyakit baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perantara vektor seperti lalat. Oleh karena itu aspek kesehatan dan sanitasi pasar sangat perlu untuk diperhatikan.

Adapun hasil pengamatan Pasar Desa Adat Kedonganan yaitu sebagai berikut :

Tabel 3  
 Hasil Pengamatan Keadaan Sanitasi di Dalam Gedung  
 Pasar Desa Adat Kedonganan Tahun 2019

Item Penilaian	Ya	Tidak	
a. Bangunan pasar	2	7	
b. Bangunan kios/los	3	0	
c. Tempat penampungan sementara	3	2	
d. Saluran limbah dan drainase	1	2	
e. Tempat penjualan makanan dan bahan pangan	4	5	
f. Pengendalian binatang penular penyakit/vektor	1	2	
g. Pedagang	4	3	
h. Penyediaan air bersih	3	1	
i. Tempat cuci tangan	0	2	
Jumlah	21	24	45

Tabel 4  
 Hasil Pengamatan Keadaan Sanitasi di Luar Gedung  
 Pasar Desa Adat Kedonganan Tahun 2019

Item Penilaian	Ya	Tidak	
a. Tempat penampungan sementara	3	3	
b. Saluran limbah dan drainase	2	1	
c. Toilet	7	1	
d. Tempat parkir	4	0	
Jumlah	17	4	21

Keadaan sanitasi di dalam gedung di Pasar Desa Adat Kedonganan dapat disimpulkan dalam kategori cukup baik dari 45 item yang diperiksa, 21 item mendapatkan jawaban “Ya” dan 24 item mendapatkan jawaban “Tidak”. Dan untuk keadaan sanitasi di luar gedung dikategorikan baik dari 21 item yang diperiksa, 17 item mendapatkan jawaban “Ya” dan 4 item mendapatkan jawaban “Tidak”.

## **B. Pembahasan**

### **1. Keadaan sanitasi dalam gedung**

Keadaan sanitasi dalam gedung Pasar Desa Adat Kedonganan yang meliputi bangunan pasar, bangunan kios/los, tempat penjualan makanan dan

bahan pangan, tempat penampungan sementara, saluran limbah dan drainase, pengendalian binatang penular penyakit/vektor, pedagang/karyawan, penyediaan air bersih, dan tempat cuci tangan, dari 45 item yang diperiksa, 21 item yang mendapatkan jawaban “Ya” dan 24 item mendapatkan jawaban “Tidak”.

a. Bangunan pasar

Berdasarkan hasil observasi bangunan Pasar Desa Adat Kedonganan yaitu bangunan pasar tidak terpelihara, di sekitar lingkungan pasar kurang bersih karena masih ada sampah yang berserakan di jalan dan lorong dalam pasar. Di dalam pasar tidak bau, tidak gelap, pencahayaan cukup baik (menggunakan lampu) namun pengab karena kurangnya lubang ventilasi yang cukup agar sirkulasi angin lancar. Lantai retak, tidak rata, tidak mudah dibersihkan karena terdapat tanah yang menempel di lantai tersebut dan di lantai terdapat genangan air. Semua bahan dan peralatan yang digunakan diletakkan pada tempatnya dan tidak menghalangi jalan atau lorong. Semua fasilitas pasar kurang terawat dengan baik dan kurang bersih karena masih ada sampah yang berserakan disekitar kios/los.. Lorong pasar digunakan untuk berjualan sehingga menghalangi jalan/lorong.

Sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa bangunan pasar terpelihara, lingkungan pasar bersih setiap hari, setiap kios/los bersih dan tidak ada sampah yang berserakan. Lantai yang baik adalah lantai yang terbuat dari bahan yang kedap air, permukaan rata, tidak licin, tidak retak dan mudah dibersihkan. Jalan dan lorong dalam pasar tidak ada sampah yang berserakan. Pasar tidak bau, tidak gelap, tidak pengab, memiliki lubang angin/ventilasi dan

pencahayaan yang baik (tidak panas dan terang). Lorong pasar tidak digunakan untuk berjualan.

Sebaiknya pengelola Pasar Desa Adat Kedonganan lebih memperhatikan kebersihan di lingkungan pasar terutama di sekitar kios/los. Bangunan pasar dibuatkan lubang angin/ventilasi agar di dalam pasar tidak pengab, gelap, bau, dan tidak menjadi sarang penyakit akibat kurangnya cahaya yang masuk ke dalam pasar. Pihak pengelola sebaiknya memberi pengarahan dan bertindak tegas agar para pedagang tidak berjualan di sepanjang jalan/lorong.

b. Bangunan kios/los

Berdasarkan hasil pemeriksaan bangunan kios di Pasar Desa Adat Kedonganan didapatkan 3 pertanyaan dengan skor 3 memenuhi syarat. Sesuai dengan Kepmenkes RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat bahwa pembagian area sesuai dengan jenis komoditi, sesuai dengan sifat dan klasifikasinya seperti basah, kering, penjualan unggas hidup, pemotongan unggas. Ada tempat penampungan sementara, tidak ada tumpukan sampah dan ada meja tempat berjualan dalam kondisi bersih. Jadi untuk bangunan kios di Pasar Desa Adat Kedonganan sudah memenuhi persyaratan.

c. Tempat penjualan makanan dan bahan pangan

Berdasarkan hasil pemeriksaan tempat penjualan makanan dan bahan pangan di Pasar Desa Adat Kedonganan tempat penjualan makanan dan bahan pangan didapatkan 9 pertanyaan dengan skor 4 memenuhi syarat dan 5 tidak memenuhi syarat. Tempat penjualan makanan dan bahan pangan yang tidak memenuhi syarat yaitu pada kios penjualan makanan dan bahan pangan tidak

tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun. Hal ini dapat mempengaruhi kesehatan pengunjung atau pembeli, karena tangan yang tidak dicuci dengan sabun dan air mengalir kemungkinan masih terkontaminasi dengan bakteri. Bakteri yang masih menempel di tangan yang tidak dicuci nantinya akan menyebabkan penyakit seperti diare.

Meja tempat penjualan makanan dan bahan pangan masih terbuat dari bahan kayu yang mudah rapuh dan kemungkinan adanya pertumbuhan kuman. Meja tempat berjualan tidak seharusnya terbuat dari kayu sebaiknya terbuat dari bahan yang kuat, tidak mudah rapuh dan mudah saat dibersihkan. Alas pemotong makanan dan bahan pangan menggunakan talenan yang berbahan kayu.

Berdasarkan Kepmenkes RI Nomor 519/Menkes/SK/VI/2008 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa tempat penyajian makanan tertutup dengan permukaan yang rata dan mudah dibersihkan, dengan tinggi minimal 60 cm dari lantai dan terbuat dari bahan yang tahan karat dan bukan dari kayu. Tersedia tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir. Tersedia tempat cuci peralatan dari bahan yang kuat, aman, tidak mudah berkarat dan mudah dibersihkan. Alas pemotong (talenan) tidak terbuat dari bahan kayu, tidak mengandung bahan yang beracun, kedap air dan mudah dibersihkan.

Menurut Dami, 2014 menyatakan bahwa tempat cuci tangan yang memenuhi syarat yaitu tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun, air mengalir dan lap pengering sekali pakai.

Sebaiknya pengelola Pasar Desa adat Kedonganan menyediakan tempat cuci tangan yang dilengkapi dengan sabun dan air mengalir. Letakkan pada lokasi

yang strategis agar pedagang lebih mudah menjangkaunya. Meja/tempat penjual makanan dan bahan makanan sebaiknya terbuat dari material beton dan tahan karat. Alas pemotong makanan dan bahan pangan terbuat dari bahan kayu, yang kurang memenuhi syarat kesehatan menurut Kepmenkes No. 519 tahun 2008. Namun jika kayu yang digunakan kondisinya bagus, tidak mengandung bahan beracun, kedap air, dan mudah dibersihkan. Maka alas pemotong (talenan) tersebut diperbolehkan digunakan oleh pedagang di pasar. Sebaiknya petugas kesehatan di lingkungan sekitar pasar secara rutin setiap 6 bulan sekali melakukan usap dubur kepada pedagang makanan siap saji.

d. Tempat penampungan sementara

Berdasarkan hasil pemeriksaan tempat penampungan sementara di Pasar Desa Adat Kedonganan didapatkan 5 pertanyaan dengan skor 3 memenuhi syarat dan 2 tidak memenuhi syarat. Sudah mempunyai tempat penampungan sementara (TPS). Tempat penampungan sementara (TPS) yang bau, ada sampah yang berserakan di sekitar tempat sampah, tersedia tempat sampah di kios dan los. Tidak ada pemilahan antara sampah basah dan sampah kering.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa tersedia tempat penampungan sementara (TPS). Tidak ada sampah yang menumpuk dan membusuk, tersedia tempat sampah di kios dan los pasar, ada pemilahan sampah basah dan kering. TPS terbuat dari bahan yang kedap air, tidak mudah berkarat, kuat, tertutup dan mudah dibersihkan.

Menurut Dami, 2014 menyatakan bahwa syarat kriteria tempat penampungan sementara pada umumnya terpisah antara basah dan kering, terbuat

dari bahan yang kuat dan kedap air, mudah dibersihkan, dan dilengkapi dengan penutup kepala sehingga tidak menjadi sarang vektor penular penyakit. Sebaiknya pengelola Pasar Desa Adat Kedonganan menyediakan tempat penampungan sementara (TPS) dan tempat sampah di setiap kios/los agar sampah tidak berserakan di areal pasar sehingga kondisi kebersihan pasar tetap terjaga.

e. Saluran limbah dan drainase

Berdasarkan hasil pemeriksaan saluran limbah atau drainase di Pasar Desa Adat Kedonganan didapatkan 3 pertanyaan dengan skor 1 memenuhi syarat dan 2 tidak memenuhi syarat. Selokan atau drainase sudah ditutup dengan beton, tidak miring, saluran air tidak lancar sehingga air menggenang karena ada sampah di dalamnya. Ada genangan air di selokan/saluran air limbah di los basah tempat pamarutan kelapa dan pamarutan singkong. Di Pasar Desa Adat Kedonganan belum ada IPAL untuk mengolah limbah cair tersebut namun sudah ada yang mengangkut limbah tersebut.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa selokan/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi-kisi yang terbuat dari logam sehingga mudah dibersihkan. Limbah cair yang berasal dari setiap kios disalurkan ke instalansi pengolahan air limbah (IPAL), sebelum akhirnya dibuang ke saluran pembuangan umum. Saluran drainase memiliki kemiringan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga mencegah genangan air.

Sebaiknya pengelola Pasar Desa Adat Kedonganan khususnya petugas kebersihan memperhatikan kebersihan pasar, agar sampah tidak ikut masuk ke

dalam saluran air limbah dan tidak tersumbat, tidak ada bau, dan agar pasar tidak terkesan kumuh. Pengunjung juga sebaiknya ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan pasar dengan tidak membuang sampah sembarangan. Di Pasar Desa Adat Kedonganan belum memiliki IPAL namun pengelola pasar menggunakan pihak ketiga untuk mengolah limbah dari kegiatan di pasar tersebut.

f. Pengendalian binatang penular penyakit/vektor

Berdasarkan hasil pemeriksaan pengendalian binatang penular penyakit/vektor di Pasar Desa Adat Kedonganan didapatkan 3 pertanyaan dengan skor 1 memenuhi syarat dan 2 tidak memenuhi syarat. Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak Pasar Desa Adat Kedonganan belum pernah dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus yang dilakukan secara berkala minimal 2 kali setahun. Di tempat penjualan makanan matang (siap saji) tidak ditemukan lalat di sekitar makanan yang di jual karena semua makanan sudah terbungkus dan ditaruh dalam wadah yang tertutup. Namun masih terdapat tikus dan kecoa yang berkeliaran di sekitar tempat penjualan makanan. Setelah dilakukan pengamatan ditemukan kucing yang masih berkeliaran di area pasar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa pada los makanan siap saji dan bahan pangan harus bebas dari lalat, kecoa, dan tikus. Dilakukan penyemprotan lalat, nyamuk, kecoa dan tikus dilakukan secara berkala minimal 2 kali setahun. Keberadaan binatang penular penyakit seperti tikus dan kecoa sangat membahayakan, selain dapat menularkan penyakit khususnya tikus juga dapat merusak barang dagangan.

Sebaiknya untuk pihak pengelola Pasar Desa Adat Kedonganan mengusahakan agar binatang peliharaan seperti kucing dan anjing tidak masuk ke dalam pasar dengan cara mengawasi di sebelah pintu masuk pasar. Sebaiknya petugas kesehatan secara rutin minimal 2 tahun sekali dilakukakannya penyemprotan lalat, nyamuk, tikus, dan kecoa.

g. Pedagang

Berdasarkan hasil pemeriksaan pedagang di Pasar Desa Adat Kedonganan didapatkan 7 pertanyaan dengan skor 4 memenuhi syarat dan 3 tidak memenuhi syarat. Pedagang makanana siap saji, pedagang ikan, daging, unggas hidup dan unggas mati tidak menggunakan APD (Alat Pelindung Diri) seperti celemek, alas kaki, sepatu boot, penutup rambut dan sarung tangan saat berjualan. Belum pernah dilakukan pelatihan dalam rangka meningkatkan kebersihan, keamanan dan kesehatan pasar bagi pedagang dan pengelola pasar. Pedagang sudah menjaga lingkungan sekitar dengan tidak merokok saat berjualan dan tidak meludah sembarangan di area pasar. Namun pedagang daging, ikan, unggas potong dan unggas hidup tidak selalu mencuci tangan dengan air dan sabun setelah menjamah barang dagangannya, melainkan hanya menggunakan kain lap yang digunakan terus menerus.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa bagi pedagang karkas daging/unggas, ikan, dan pemotong unggas menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan pekerjaannya (sepatu boot, sarung tangan, celemek, penutup rambut, dll). Berpola hidup bersih dan sehat (cuci tangan pakai sabun, tidak merokok, tidak buang sampah sembarangan, tidak

meludah dan buang dahak sembarangan). Penggunaan APD sangat penting agar meminimalisir adanya kontaminasi silang dan terhindar dari penyakit. Serta perlunya kesadaran dari pedagang untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah menjamah barang dagangan.

Sebaiknya pedagang makanan siap saji menggunakan celemek saat berjualan dan mengolah makanan agar menghindari hal-hal yang dapat berakibat terhadap kesehatan diri dan masyarakat. Untuk pedagang daging, ikan, unggas potong dan unggas hidup juga sebaiknya menggunakan APD seperti celemek dan sarung tangan, saat menjajakan barang dagangannya agar tangan dan baju tidak terkontaminasi dengan bahan makanan yang mentah.

#### h. Penyediaan air bersih

Berdasarkan hasil pemeriksaan penyediaan air bersih di Pasar Desa Adat Kedonganan didapatkan 4 pertanyaan dengan skor 3 memenuhi syarat dan 1 tidak memenuhi syarat. Tersedia air yang jumlahnya sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari di pasar tersebut. Dengan sumber air dari PDAM dan dua sumur bor ini telah mencukupi kebutuhan mereka, namun sarana kran umum kurang memadai sehingga pedagang kebanyakan membeli air untuk keperluan mencuci tangan, peralatan berjualan, serta mencuci bahan makanan tidak tersedia. Air bersih di Pasar Desa Adat Kedonganan sudah memenuhi syarat fisik yaitu tidak berbau, tidak berwarna, dan tidak berasa. Jarak sumber air sejauh 10 meter dari *septic tank*.

Sumber air bersih di Pasar Desa Adat Kedonganan sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat

menyatakan bahwa tersedia air bersih dengan jumlah yang cukup mengalir dengan lancar. Air yang digunakan harus bersih, tidak berwarna, tidak berbau dan tidak berasa. Tersedia kran air terletak di tempat yang strategis dan mudah dibersihkan. Namun di Pasar Desa Adat Kedonganan tidak tersedia kran air di tempat yang strategis ini menyebabkan sulitnya pedagang mencari air, karna jarak kran air yang jauh. Sebaiknya pengelola Pasar Desa Adat Kedonganan menyediakan kran air untuk kebutuhan pedagang saat mencuci peralatan dagangan. Meletakkan di tempat yang strategis agar pedagang mudah menemukannya.

i. Tempat cuci tangan

Hasil observasi tempat cuci tangan yang telah dilakukan di Pasar Desa Adat Kedonganan tidak tersedianya tempat cuci tangan di dalam pasar hanya di dalam kamar mandi dan toilet saja tersedia tempat cuci tangan. Namun kondisi tempat cuci tangan tersebut tidak berfungsi dan dalam keadaan tidak terawat.

Sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa fasilitas cuci tangan ditempatkan di lokasi yang mudah dijangkau. Fasilitas cuci tangan dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir dan limbahnya dialirkan ke saluran pembuangan yang tertutup. Seharusnya pihak pasar menyediakan tempat cuci tangan bagi pedagang dan pengunjung pasar.

Sebaiknya pengelola pasar memanfaatkan fasilitas sanitasi yang sudah tersedia di Pasar Desa Adat Kedonganan yaitu tempat cuci tangan. Tempat cuci tangan di pasar belum tersedia namun di dalam toilet pasar sudah terdapat tempat cuci tangan. Masalahnya tempat cuci tangan yang disediakan belum memenuhi

syarat karena tidak ada air yang mengalir beserta sabun dan lap pengering sekali pakai.

## **2. Keadaan sanitasi luar gedung**

Keadaan sanitasi luar gedung Pasar Desa Adat Kedonganan yang meliputi tempat penampungan sementara, saluran pembuangan air limbah dan drainase, toilet dan tempat parkir, dari 21 item yang diperiksa, 17 item mendapatkan jawaban “Ya” dan 4 item mendapatkan jawaban “Tidak”.

### **a. Tempat penampungan sementara**

Berdasarkan hasil pemeriksaan tempat penampungan sementara di Pasar Desa Adat Kedonganan didapatkan 6 pertanyaan dengan skor 3 memenuhi syarat dan 3 tidak memenuhi syarat. Pada Pasar Desa Adat Kedonganan sudah mempunyai tempat penampungan sementara. Di sekitar TPS tidak bau dan tidak ada sampah yang berserakan. Tempat sampah tidak memiliki tutup, tidak ada pemilahan antara sampah basah dan sampah kering. Sampah diangkut setiap hari pada siang atau sore hari.

Tempat penampungan sementara di Pasar Desa Adat Kedonganan sudah sesuai dengan dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa tersedianya tempat penampungan sementara. Tidak ada sampah menumpuk dan membusuk. TPS tidak bau, tidak ada sampah berserakan. Sampah sudah diangkut 1 x 24 jam. Namun masih ada yang tidak memenuhi syarat seperti tempat sampah tidak memiliki tutup dan tidak adanya pemilahan sampah basah dan sampah kering.

Menurut Dami, 2014 menyatakan bahwa syarat kriteria tempat penampungan sementara pada umumnya terpisah antara sampah basah dan sampah kering, terbuat dari bahan yang kuat dan kedap air mudah dibersihkan dan dilengkapi dengan penutup sehingga tidak menjadi sarang vektor penular penyakit. Sebaiknya pengelola Pasar Desa Adat Kedonganan menyediakan tempat penampungan sementara dengan tutup dan ada pemilahan sampah kering dan sampah basah.

Sebaiknya tempat penampungan sementara di Pasar Desa Adat Kedonganan memiliki tutup seperti tempat sampah yang berbahan plastic dengan tutup diatasnya. ini dilakukan agar lalat tidak hinggap tempat sampah.

b. Saluran pembuangan air limbah dan drainase

Berdasarkan hasil pemeriksaan saluran pembuangan air limbah dan drainase di Pasar Desa Adat Kedonganan didapatkan 3 pertanyaan dengan skor 2 memenuhi syarat dan 1 tidak memenuhi syarat. Saluran pembuangan air limbah di luar gedung dalam keadaan tertutup dengan kisi-kisi dari logam dan disemen, namun saluran limbah atau selokan di sekitar area parkir dalam keadaan terbuka. Selokan tersebut digunakan untuk mengalirkan air sisa pembersihan mobil bongkar muat barang dan alirannya kurang lancar akibat kondisi selokan yang kurang miring.

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa saluran limbah/drainase sekitar pasar tertutup dengan kisi-kisi yang terbuat dari logam dan disemen sehingga mudah dibersihkan. Selanjutnya limbah tersebut dialirkan ke instalasi pengolahan air limbah (IPAL). Di Pasar

Desa Adat Kedonganan belum ada IPAL untuk mengolah limbah cair tersebut namun sudah ada yang mengangkut limbah dari pasar yang nantinya akan diolah sebelum di buang ke badan air. Sebaiknya untuk pengelola Pasar Desa Adat Kedonganan posisi SPAL harus mempunyai kemiringan agar saluran pembuangan air limbah tidak menjadi macet dan banyak terdapat sampah di dalamnya.

c. Toilet

Berdasarkan hasil pemeriksaan saluran pembuangan air limbah dan drainase di Pasar Desa Adat Kedonganan didapatkan 8 pertanyaan dengan skor 7 memenuhi syarat dan 1 tidak memenuhi syarat. Toilet di Pasar Desa Adat Kedonganan berjumlah 10 buah dengan air yang cukup, toilet bersih tidak berbau, tidak ada jentik nyamuk dan kloset menggunakan leher angas. Lantai toilet kedap air, tidak licin dan mudah dibersihkan. Tidak ada pemisah antara toilet laki-laki dan perempuan. Mempunyai lubang ventilasi dan cahaya yang cukup, tersedia tempat penampungan sementara. Terdapat tempat cuci tangan namun tidak berfungsi dan tidak terawat dengan baik. Ada penanggung jawab pemeliharaan dan kebersihan toilet yaitu setiap pengunjung yang menggunakan fasilitas toilet dikenakan biaya untuk buang air kecil dikenakan Rp. 1000 per orang dan buang air besar dikenakan Rp. 2000 per orang.

Menurut Sakinah, 2006 toilet/wc di pasar harus memenuhi syarat-syarat kesehatan diantaranya harus terpelihara dan dalam keadaan bersih. lantai terbuat dari bahan yang kuat, kedap air, berwarna terang dan mudah dibersihkan. Harus dilengkapi dengan slogan atau peringatan untuk memelihara kebersihan. Ada penanggungjawab pemeliharaan dan kebersihan toilet.

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa tersedia toilet untuk laki-laki dan perempuan yang terpisah dilengkapi dengan symbol yang jelas. Letak toilet terpisah minimal 10 meter dengan tempat penjualan makanan dan bahan pangan. Didalam toilet harus tersedia jamban leher angsa, peturasan dan bak air. Tersedia tempat cuci tangan dengan jumlah yang cukup yang dilengkapi dengan sabun dan air yang mengalir. Luas ventilasi minimal 20% dari luas lantai dengan pencahayaan 100 lux. Lantai terbuat dari bahan yang kedap air, tidak licin, mudah dibersihkan dengan kemiringan sesuai ketentuan yang berlaku. Tersedia tempat sampah.

Sebaiknya toilet laki-laki dan perempuan di beri symbol agar ada pemisah antara keduanya. Yang lainnya sudah memenuhi syarat sesuai dengan Kepmenkes No. 519 tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar Sehat dan Menurut Sakinah, 2006. Ada penanggungjawab pemelihara dan kebersihan toilet.

#### d. Tempat parkir

Berdasarkan hasil pemeriksaan tempat parkir di Pasar Desa Adat Kedonganan didapatkan 4 pertanyaan dengan skor 4 memenuhi syarat. Sudah tersedia tempat parkir di Pasar Desa Adat Kedonganan untuk kendaraan roda dua, roda tiga, roda empat, dan tempat bongkar muat barang dagangan. Jarak masuk dan keluar terpisah dengan jelas dan disertai dengan rambu – rambu lalu lintas.

Tempat parkir di Pasar Desa Adat Kedonganan sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 519/MENKES/SK/VI/2008 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pasar Sehat menyatakan bahwa tersedia

tempat parkir untuk kendaraan roda dua, roda tiga, roda empat dan tempat bongkar muat barang dagangan. Jarak masuk dan keluar terpisah dengan jelas dan ada rambu-rambu sebagai petunjuk arah. Tempat parkir sudah memenuhi syarat kesehatan menurut Kepmenkes RI No. 519 tahun 2008 tentang pedoman penyelenggaraan pasar sehat.